



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 8763-8773

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Ekonomi Siswa SMK Palapa Bandar Lampung

Emilia Astika Rini^{1✉}, Meita Indriani², Aisyah Maharani Simarmata³, Nikolaus Romansa⁴,

Berliana⁵, Rahmawati⁶, Meyta Pritandhari⁷

Universitas Lampung

Email: emiliaastika@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku ekonomi siswa kelas XI program Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Palapa Bandar Lampung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan ex post facto. Sampel sebanyak 30 siswa dipilih melalui teknik sampling jenuh. Data diperoleh melalui kuesioner tertutup dengan skala semantic differential. Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya ($\alpha = 0,814$). Uji asumsi klasik mencakup normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi linear sederhana dengan model $Y = \alpha + \beta X + e$, serta uji t dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku ekonomi siswa, ditunjukkan oleh nilai t hitung $4,625 > t$ tabel $2,056$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien regresi sebesar $0,937$ menunjukkan arah pengaruh positif, dan nilai Adjusted R^2 sebesar $0,413$ berarti $41,3\%$ perilaku ekonomi dijelaskan oleh faktor teman sebaya. Temuan ini menunjukkan bahwa pergaulan dengan teman yang memiliki kebiasaan ekonomi baik dapat mendorong siswa untuk mengelola keuangan secara lebih bijak dan rasional.

Kata Kunci: *Lingkungan Teman Sebaya, Perilaku Ekonomi, Regresi Linear Sederhana, Siswa SMK, Kuantitatif*

Abstract

This study aims to determine the extent to which peer environment influences the economic behavior of 11th-grade students in the Accounting and Financial Institution program at SMK Palapa Bandar Lampung. The research uses a quantitative approach with a survey and ex post facto method. A total of 30 students were selected using a saturated sampling technique. Data were collected through a closed-ended questionnaire using a semantic differential scale. The instrument was tested for validity and reliability ($\alpha = 0.814$). Classical assumption tests included normality, multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity. Hypothesis testing was conducted using simple linear regression with the model $Y = \alpha + \beta X + e$, along with a t-test and coefficient of determination. The results show that the peer environment has a positive and significant influence on students' economic behavior, indicated by a t-value of 4.625 > t-table value of 2.056 and a significance level of 0.000 < 0.05. The regression coefficient of 0.937 indicates a positive direction of influence, and the adjusted R^2 value of 0.413 means that 41.3% of economic behavior is explained by peer interaction. These findings suggest that associating with peers who practice responsible economic habits encourages students to manage their finances more wisely and rationally.

Keywords: *Peer Environment, Economic Behavior, Simple Linear Regression, Vocational Students, Quantitative Research*

PENDAHULUAN

Perilaku ekonomi remaja tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman finansial dan kemampuan mengontrol diri, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan teman sebaya. Dalam interaksi sehari-hari, teman sebaya menjadi sumber utama berbagi informasi, norma, serta nilai-nilai sosial yang dapat mempengaruhi cara pandang dan perilaku ekonomi, seperti bagaimana cara mengelola uang saku, kebiasaan menabung, hingga keputusan dalam konsumsi barang atau jasa. Kebiasaan ekonomi yang diambil remaja bukan berdasarkan kebutuhan yang mereka perlukan melainkan karena pengaruh konsumtif untuk menyesuaikan gaya hidup kelompoknya.

Pengaruh konsumtif seperti membeli barang-barang yang bermerk dan nilai gunanya hanya untuk terlihat keren di mata teman-temannya saja, ini dapat membentuk perilaku ekonomi yang tidak rasional. Hal ini beresiko terhadap minimnya pola pikir ekonomi manajemen siswa, seperti lebih baik membeli barang bermerek demi kepuasan semata dan pengakuan dari teman sebaya dibandingkan menabung dan membeli barang yang akan berguna untuk efektivitas belajar disekolah. Hal ini sejalan dengan Murniati, M,dkk (2024) yang menyatakan bahwa mereka sering kali mengabaikan pertimbangan manfaat dan biaya, sehingga keputusan ekonomi yang diambil menjadi kurang bijak dan tidak efisien. Seperti membeli barang bermerek yang kurang memiliki manfaatnya seperti baju bermerek

uniqlo, sepatu New Balance, merupakan Kecenderungan gaya hidup konsumtif yang tidak rasional terhadap rata-rata siswa.

Hal ini dapat terjadi karena, mereka hanya ikut-ikutan teman lingkungan mereka saja demi mendapatkan validasi dan semata terlihat keren didepan teman sebaya mereka. Menurut Murniati, M,dkk (2024) Kecenderungan remaja dalam mengambil keputusan ekonomi tanpa pertimbangan yang matang menunjukkan seberapa besar pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap pola pikir dan sikap mereka dalam mengelola keuangan. Jika dibiarkan, pola ini dapat membentuk kebiasaan konsumtif yang terbawa hingga masa dewasa, sehingga penting untuk memahami bagaimana faktor eksternal seperti teman sebaya berperan dalam membentuk perilaku ekonomi remaja.

Diketahui berdasarkan observasi yang kami lakukan di SMK Palapa Bandar Lampung, dan kuisisioner yang kami terapkan terhadap siswa SMK Palapa Bandar Lampung, terdapat keberagam latar belakang sosial ekonomi siswanya, yaitu SMK Palapa Bandar Lampung. Sekolah ini menjadi tempat yang menarik untuk mengamati perilaku ekonomi remaja, khususnya dalam konteks pengaruh lingkungan sosial seperti teman sebaya terhadap pola konsumsi dan pengambilan keputusan keuangan siswa. SMK Palapa Bandar memiliki tantangan modernisasi yang memengaruhi pola pikir dan perilaku konsumsi siswa. Dalam kondisi ini, siswa sangat membutuhkan pembinaan karakter perilaku ekonomi sejak usia remaja agar mampu bersikap bijak dalam mengelola pendapatan, menabung, serta membedakan kebutuhan dan keinginan. Seperti dikemukakan oleh Wang dkk., (2019) Cara untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan anak muda adalah dengan memperbaiki tingkat pendidikan serta memberikan pengalaman keuangan yang relevan. Selain itu, peran aktif penyedia layanan keuangan dan lembaga pengatur juga sangat penting dalam memperluas akses anak muda terhadap sumber informasi keuangan yang terpercaya.

Untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi nyata di lapangan, peneliti melakukan pra penelitian sejumlah siswa SMK Palapa Bandar Lampung khususnya pada jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL). Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi seberapa besar dampak lingkungan pergaulan teman sebaya berkaitan dengan tingkah laku ekonomi sehari-hari mereka. Hasil dari kuesioner pendahuluan, menunjukkan adanya sejumlah kecenderungan yang cukup mengkhawatirkan.

Berikut hasil kuisioner seberapa besar pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku ekonomi siswa SMK Palapa Bandar Lampung

Keterangan	Presentase	
	Ya	Tidak
Sulit menolak ajakan teman untuk aktivitas yang memerlukan pengeluaran	58%	42%
Siswa yang percaya diri untuk menjadi diri sendiri dalam lingkungan yang berbeda	23%	77%

Selain itu data lain menunjukkan bahwa

Keterangan	Presentase	
	Ya	Tidak
Siswa membeli barang hanya karena diskon	68%	32%
Tidak terbiasa menyisihkan uang untuk menabung	26%	74%
Mempertimbangkan dengan matang sebelum membeli barang bermerk	16%	84%

Pola ini menunjukkan bahwa perilaku konsumsi siswa belum didasarkan pada prinsip ekonomi yang rasional, melainkan masih dipengaruhi oleh emosi siswa yang masih labil seperti mudah terpengaruh berperilaku konsumtif oleh lingkungan teman sebaya, dan dorongan untuk mencari validasi dengan membeli barang bermerk agar terlihat keren didepan teman lingkungan sebaya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat kita ketahui bahwa perilaku ekonomi siswa SMK, khususnya di SMK Palapa Bandar Lampung, menunjukkan kebiasaan konsumtif dibandingkan kebiasaan menabung untuk hal yang lebih berguna dalam efektifitas belajar, serta minimnya siswa SMK Palapa bandar Lampung yang memiliki kemampuan dalam membuat keputusan ekonomi yang bijak. Hal ini dipengaruhi oleh besarnya pengaruh dari lingkungan teman sebaya. Oleh sebab itu, studi ini dilaksanakan untuk menganalisis dampak lingkungan pergaulan teman sebaya terhadap tingkah laku ekonomi siswa SMK Palapa Bandar Lampung, agar dapat memberikan kontribusi nyata dalam perumusan kebijakan tingkah laku ekonomi yang lebih efektif dan relevan dengan kondisi pelajar saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode deskriptif verifikatif yang didukung oleh pendekatan ex post facto serta pengumpulan data melalui survei. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif adalah metode yang memanfaatkan data berbentuk angka untuk menelaah fenomena secara objektif

melalui analisis statistik. Populasi penelitian terdiri dari 30 siswa, yakni seluruh peserta didik kelas XI jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) di SMK Palapa Bandar Lampung. Karena jumlah populasi yang terbatas dan memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, teknik yang digunakan adalah sampel jenuh, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dengan demikian, sampel penelitian ini berjumlah 30 siswa kelas XI AKL.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu angket dan observasi. Data yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis melalui beberapa tahap, dimulai dari uji validitas ($r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$) dan reliabilitas ($r_n = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum a_i^2}{a_t^2} \right]$) instrumen, dilanjutkan dengan uji normalitas ($W = (\sum a_i x_i)^2 / \sum (x_i - \bar{x})^2$), uji multikolinearitas ($VIF = \frac{1}{Tolerance} = \frac{1}{1-R_j^2}$), uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas ($|U_t| = a + BX_t + v_t$). Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana ($Y = \alpha + \beta X + e$), serta uji t ($t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$) (parsial) dan koefisien determinasi (R^2) ($KD = r^2 \times 100 \%$) untuk mengukur signifikansi dan besar kontribusi dampak variabel lingkungan pergaulan teman sebaya terhadap tingkah laku ekonomi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan Palapa Bandar Lampung adalah sekolah menengah kejuruan swasta yang didirikan pada 21 Desember 2015 berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 420/2364/IV.40/2015. Berada di bawah naungan yayasan dan telah terakreditasi "B" oleh BAN-SM pada tahun 2018, sekolah ini berada di Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung. Dengan NPSN 69926937, SMK Palapa menyelenggarakan pendidikan berbasis kurikulum nasional yang diperkuat dengan program pengayaan seperti literasi digital, bahasa asing, serta pembinaan karakter dan kesiapan karier. Saat ini SMK Palapa Bandar Lampung dipimpin oleh kepala sekolah Maryamah, S.E., dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum Dra. Susiyati.

Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses untuk menilai setiap butir pertanyaan atau instrumen dalam penelitian guna mengetahui apakah pertanyaan tersebut layak digunakan, yaitu dengan menilai apakah termasuk valid atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi Product Moment. ($r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$) untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara setiap item pertanyaan dengan total skor.

1	IPN	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X)	1	0,495	0,361	Valid
	2	0,958	0,361	Valid
	3	0,544	0,361	Valid
	4	0,567	0,361	Valid
	5	0,464	0,361	Valid
	6	0,577	0,361	Valid
	7	0,604	0,361	Valid
	8	0,664	0,361	Valid
	9	0,520	0,361	Valid
	10	0,700	0,361	Valid
Variabel Ekonomi (Y)	1	0,956	0,361	Valid
	2	0,566	0,361	Valid
	3	0,819	0,361	Valid
	4	0,545	0,361	Valid
	5	0,797	0,361	Valid
	6	0,715	0,361	Valid
	7	0,956	0,361	Valid
	8	0,752	0,361	Valid
	9	0,661	0,361	Valid
	10	0,585	0,361	Valid

Dari data diatas menunjukkan bahwa r hitung > r tabel (r hitung > 0,361) sehingga hal tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah seluruh item dalam instrumen mampu memberikan hasil yang tetap atau konsisten saat diukur berulang kali dalam kondisi yang sama, yang menjadi dasar untuk menyatakan bahwa instrumen tersebut memiliki keandalan. Pada penelitian ini, pengujian validitas akan dilakukan dengan menerapkan rumus Alpha Cronbach sebagaimana berikut: $r_n = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum a_i^2}{a_t^2} \right]$

Reability Statistics	
Cronbach Alpha	N of Item
0,814	10

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,814, yang berada di atas batas minimal 0,6. Ini menandakan bahwa instrumen yang dipakai dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Dengan demikian, instrumen tersebut dianggap

mampu mengukur setiap item pernyataan terkait variabel penelitian secara konsisten dan layak digunakan dalam analisis data selanjutnya.

Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu prosedur statistik yang bertujuan untuk mengecek apakah data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan metode Shapiro-Wilk, yang dianggap lebih tepat untuk sampel dengan ukuran kecil hingga sedang ($n < 50$). Secara umum, rumus dasar uji Shapiro-Wilk dapat dirumuskan sebagai berikut: $W = (\sum a_i x_i)^2 / \sum (x_i - \bar{x})^2$

	Shapiro-Wilk			
	Statistics	Statistics	df	Sig
Lingkungan Teman Sebaya	0,152	0,948	30	0,147
Perilaku Ekonomi	0,102	0,941	30	0,099
Unstandardized Residual	0,137	0,947	30	0,147

Nilai sig shapiro wilk $> 0,05$ menunjukkan berdistribusi norma Berdasarkan output pada tabel di atas menunjukan bahwa besarnya nilai Sig shapiro-Wilk $0,147 > 0,05$. Sehingga, dari hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak yang menunjukkan bahwa nilai Sig $> 0,05$ data berdistribusi normal sehingga layak untuk dilakukan uji berikutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Purnomo (2016), multikolinearitas merupakan kondisi di mana variabel-variabel bebas dalam regresi saling berkorelasi secara linear dengan sangat kuat, bahkan mendekati sempurna, yang tercermin dari nilai koefisien korelasi yang tinggi, hingga mendekati angka 1. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, digunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). (*Variance Inflation Factor*) yaitu: $VIF = \frac{1}{Tolerance} = \frac{1}{1 - R_j^2}$

Coefficients ^a		
(Constant)	-0,549	0,004
Lingkungan teman sebaya	2,076	0,448

Dengan nilai signifikansi 0,448 yang lebih tinggi dari 0,05, dapat dikatakan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah metode statistik yang berfungsi untuk menilai dan menguji hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Rumus yang digunakan dalam proses analisis ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	0,119	8,174	
Lingkungan teman sebaya	0,937	0,203	0,658

$$Y = 0,119 (\alpha) + 0,937 (x) + e$$

Hasil analisis menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,119, artinya saat variabel X nol, perilaku ekonomi tetap Koefisien variabel X sebesar 0,937 mengartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel X akan diikuti oleh peningkatan perilaku ekonomi sebesar 0,937 satuan. Ini menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh positif yang cukup kuat terhadap perilaku ekonomi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan tahapan penting yang harus dilakukan sebelum menguji hipotesis utama, guna memastikan apakah varians residual bersifat homogen atau tidak. Dalam penelitian ini dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Glejser: $|U_t| = a + BX_t + v_t$

Coefficients				
Model	Collinearity statistics			VIF
	t	Sig.	Tolerance	
(Constant)	-.549	.004		
Lingkungan teman sebaya	2.076	.448	.534	1.872

Nilai signifikansi variabel X yang tercantum dalam tabel adalah 0,448, lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima sementara hipotesis alternatif (H_1) ditolak, menandakan bahwa varians residual bersifat seragam.

Uji Autokorelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar data dalam suatu rangkaian pengamatan. Dalam studi ini peneliti menggunakan uji autokorelasi Durbin watson dengan rumus: $DW = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Durbin-	
				Estimate	Watson
1	.674 ^a	.455	.435	8.295	2.848

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Teman Sebaya

b. Dependent Variable: Perilaku Ekonomi

Nilai Durbin-Watson sebesar 2,848 pada uji autokorelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, model ini dapat dianggap sah dan sesuai untuk mengkaji pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku ekonomi siswa.

a. Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Sahir (2021) menyatakan bahwa uji t parsial bertujuan untuk menguji nilai koefisien regresi dari setiap variabel bebas secara individu guna mengetahui tingkat signifikansinya.

Dalam penelitian ini, nilai t dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	0,015	0,989
Lingkungan teman sebaya	4,625	0,000

Berdasarkan hasil uji t, variabel Lingkungan Teman Sebaya (X) memperoleh nilai t hitung sebesar 4,625 dengan signifikansi 0,000. Karena t hitung lebih besar dari t tabel (2,056) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H₁) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perilaku ekonomi siswa.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tingkat kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Pada penelitian ini, pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan rumus sebagai berikut: $KD = r^2 \times 100 \%$

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,658	0,433	0,413

Dari tabel koefisien determinasi, terlihat bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,413. Angka ini mengindikasikan bahwa 41,3% perubahan pada Tingkah Laku Ekonomi dapat diatribusikan pada Lingkungan Pergaulan Teman Sebaya, sedangkan 58,7% perubahan

lainnya disebabkan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel Lingkungan Teman Sebaya (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkah Laku Ekonomi (Y) siswa SMK Palapa Bandar Lampung. Bukti ini diperoleh dari uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,625, lebih tinggi dari t tabel 2,056, serta nilai signifikansi 0,000 yang berada di bawah 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, secara parsial, lingkungan pergaulan teman sebaya memberikan pengaruh positif terhadap perilaku ekonomi siswa.

Koefisien regresi sebesar 0,452 menunjukkan bahwa setiap peningkatan lingkungan teman sebaya akan meningkatkan perilaku ekonomi siswa sebesar 45,2%. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial yang terjadi antar teman sebaya dapat membentuk kebiasaan serta pola pikir ekonomi, seperti kebiasaan menabung, membandingkan harga, atau menentukan prioritas kebutuhan.

Sebagaimana hasil studi oleh Nila Nur Aida dan Rochmawati (2022), Ini memperlihatkan bahwa interaksi dengan teman sebaya berkontribusi positif dan signifikan terhadap cara mahasiswa mengatur keuangan mereka. Hasil analisis regresi memperlihatkan nilai koefisien langsung sebesar 0,147, dengan pengaruh tidak langsung melalui literasi keuangan sebesar 0,043, sehingga total pengaruh teman sebaya terhadap tingkah laku pengelolaan keuangan adalah sebesar 0,190 atau 19%. Artinya, semakin positif dukungan dan interaksi yang diterima dari teman sebaya, semakin baik pula tingkah laku mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku ekonomi siswa kelas XI AKL di SMK Palapa Bandar Lampung. Uji t menghasilkan t hitung 4,625 > t tabel 2,056 dan p-value 0,000 < 0,05. Koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,413 mengindikasikan kontribusi 41,3% dari lingkungan sebaya terhadap perilaku ekonomi siswa. Artinya, interaksi dengan teman sebaya yang memiliki pola ekonomi rasional mendorong siswa untuk mengelola uang, menabung, dan membuat keputusan konsumsi secara bijak. Sisanya, 58,7%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N. N., & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh Sikap Keuangan, Locus of Control, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 612–625.
- Fitri, D. N., & Aini, Y. N. (2020). Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku sosial remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 6(1), 54–60.
- Intarti, E. R. (2020). Peran Strategis Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja: Perspektif Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 342–351.
- Maheni, N. P. K. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 85-94.
- Murniati, M., Sardiana, S., & Novitasari, N. (2024). The Influence of Financial Literacy and Peer Conformity on Student Consumptive Behavior. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 14(2), 356-366.
- Purnomo, R. A. (2016). Analisis statistik ekonomi dan bisnis dengan SPSS (P. C. Ambarwati, Ed.; 1st ed.). Yogyakarta: CV. Wade Group.
- Putri, A. D., & Suryanto, A. (2022). Peran teman sebaya dalam pembentukan identitas diri remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 10(2), 115–123.
- Rahmawati, F., Rahmawati, R., Hestiningtyas, W., Fitriani, N., & Afriyanto, V. N. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa MTs: Pendekatan Kuantitatif dengan Analisis Simultan. *Journal of Social Science Education*, 5(2), 96-101.
- Ramadhani, S., & Lestari, R. (2023). Peran interaksi teman sebaya dalam pembentukan kepercayaan diri remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Nusantara*, 7(2), 89–97.
- Sahir, S. H. (2021). Metodologi penelitian (T. Koryati, Ed.; 1st ed.). Jakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, D., & Arifin, M. (2022). Studi perilaku ekonomi masyarakat urban. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 14(2), 101–108.
- Wulandari, N. P., & Setiawan, D. (2021). Pengaruh kelompok teman sebaya terhadap perilaku sosial remaja. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Indonesia*, 3(1), 45–52.